

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia adalah masa dimana seseorang telah mencapai kematangan, fungsi dan menunjukkan perubahan sesuai dengan waktu yang telah ia lalui. Lanjut usia yaitu usia tahap akhir dari proses kehidupan dari umur 60 tahun sampai seterusnya. *WHO* menetapkan bahwa lansia merupakan seseorang yang berusia 65 tahun dan telah menunjukkan tanda-tanda kemunduran yang bisa dilihat dari bentuk fisik dan mental. Lansia banyak mengalami masalah kesehatan yang perlu penanganan cepat dan teratur (Akhmadi, 2010).

Lansia yang berumur lebih dari 70 tahun adalah kelompok yang mempunyai resiko tinggi. Usia tua atau *senescence* tanda-tanda perubahan atau penurunan fungsi tubuh akan berbeda pada satu lansia dengan lansia yang lain. Tetapi umumnya Memasuki usia lanjut biasanya didahului oleh penyakit kronis, ditinggalkan pasangan, pemberhentian aktivitas atau kerja dan tantangan untuk mengalihkan energi dan kemampuan peran baru dalam keluarga, pekerjaan dan hubungan intim. Penuaan yang terjadi pada lansia dipengaruhi oleh hereditas atau keturunan, nutrisi, status kesehatan, pengalaman hidup, lingkungan dan stress. Proses bertambahnya usia dimulai sejak seseorang dilahirkan tapi kecepatan proses ini sangat berbeda pada tiap orang (Jurnal Handayani, 2014 dalam Papalia, 2001).

Jumlah lansia saat ini didunia di perkirakan lebih dari 629 juta jiwa (1 dari 10 orang berusia lebih dari 60 tahun), dan pada tahun 2025 lansia diprediksi sebanyak 1,2 milyar (Nugroho, 2008). *World Population Data Sheet* yang dilansir *Population Reference Bureau (PRB)* pada tahun 2012 sebanyak 564 juta jiwa atau sekitar 8% dari 7 milyar penduduk dunia adalah lansia yang berumur 65 tahun keatas. Lansia yang bertempat tinggal diasia sebanyak 53%. Saat ini, penduduk lansia yang tinggal di Asia Tenggara yang berusia di atas 60 tahun berjumlah 142 juta jiwa dan di perkirakan akan terus meningkat hingga 3 kali lipat di tahun 2050 (WHO, 2012).

Diprediksi bahwa pertumbuhan lansia di Indonesia paling padat didunia dalam kurun waktu 1990-2025. Dari 16 juta jiwa saat ini akan menjadi 25,5 juta pada tahun 2020, atau sekitar 11,37% dari jumlah penduduk lansia didunia. Indonesia berada di peringkat empat terbanyak setelah Cina, India dan Amerika.

Berdasarkan data BPS pada tahun 2017 sebanyak 23,4 juta jiwa penduduk lansia tinggal di Indonesia atau 8,97%. Pada tahun 2017 sebanyak 5.074.283 jiwa atau sekitar 12,6% tinggal di Jawa Timur dan menempati urutan nomer 3 terbanyak se Indonesia setelah DI Yogyakarta (13,90 %) dan Jawa Tengah (12,46%). Pada tahun 2025 jumlah lansia diperkirakan sebanyak 40 juta dan pada tahun 2050 diperkirakan jumlah lansia mencapai 71,6 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2017).

Pada tahun 2016 jumlah lansia di Kabupaten Sumenep yaitu dari umur 60-64 tahun sebanyak 53.670 jiwa, 65-69 tahun sebanyak 35.637 jiwa, 70-74 tahun

sebanyak 23.608 jiwa, 75 tahun ke atas sebanyak 23.526 jiwa dan jika di total jumlah lansia di Kabupaten Sumenep yang berumur 60 ke atas sebanyak 136.441 jiwa.

Berdasarkan data Desa Pabian tahun 2018 jumlah penduduk lansia yang sudah berumur 60 tahun keatas di Dusun Pasar Kayu Desa Pabian sebanyak 121 orang. Pada proses menua ditandai dengan perubahan ataupun penurunan fungsi baik fisik maupun psikososial. Perubahan pada fisik dan penampilan yaitu pada bagian wajah yang mulai keriput, dan kulit yang tidak kencang lagi. Perubahan organ tubuh pada lansia yaitu pada sistem saraf otak, limpa, dan hati. Perubahan pada motorik yaitu berubahnya kekuatan, kecepatan dan keterampilan yang sudah melemah (Watson, 2003).

Perubahan usia yang semakin lanjut mengurangi kemandirian seseorang. Lansia yang mengalami kemunduran fisik tidak akan bisa maksimal dalam mengurus dirinya sendiri dan harus dibantu oleh keluarga atau *Home Care*. Lansia biasanya sangat terikat pada tempat tinggalnya dan lebih senang tinggal di lingkungan rumahnya.

Perubahan yang sering terjadi pada lansia antara lain kesulitan berjalan, berpakaian, mengendalikan BAB dan BAK, mandi dan makan sehingga kebutuhan sehari-hari pada lansia tidak maksimal, oleh sebab itu angka ketergantungan lansia terhadap keluarga meningkat (Brunner & Suddart, 2001).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada lansia di Desa Pabian Sumenep dengan wawancara dan observasi pada lansia, dari 10 lansia, 7 lansia atau (70%)

mengatakan bahwa lansia mengeluh tidak bisa melakukan perawatan diri secara maksimal karena mudah capek, dan jika berjalan ke kamar mandi lansia butuh penyangga seperti tembok untuk berjalan, dari 7 lansia sebanyak 5 orang lansia BAK dan BAB menggunakan *pispot* lansia mengeluh tidak bisa menahan kencing saat ingin kencing. Lansia mengatakan meski melakukan perawatan diri seperti menggunting kuku, lansia juga mengatakan tidak bisa lama karena merasakan sakit pada punggung, lansia juga tidak bisa melakukan aktivitas berat seperti mencuci pakaian, yang bisa dilakukan lansia adalah makan, sikat gigi dan berpakaian dan 30 % lainnya bisa melakukan aktivitas seperti pergi ke kamar mandi, makan, berpakaian, berjalan, akan tetapi meski berjalan pun lansia tidak bisa pergi jauh.

Ada beberapa pemenuhan kebutuhan perawatan diri pada lansia yang harus dipenuhi, yaitu *personal hygiene* pada mulut dan gigi, kulit dan badan, kepala dan rambut, dan kuku (Watson, 2003). Pada lansia kebutuhan yang seperti inilah yang hendaknya tetap terpenuhi, karena kebersihan kebersihan diri sangat penting untuk mencegah mencegah infeksi, karena sumber infeksi bisa didapat dari mana saja terutama pada orang yang kurang perhatian terhadap perawatan dirinya. Selain itu manfaat perawatan diri pada lansia itu sendiri akan memberikan rasa nyaman pada lansia, meningkatkan kepercayaan atau penampilan diri, dan meningkatkan kebersihan dan kesehatan.

Memenuhi kebutuhan kebersihan pada lansia merupakan suatu tindakan perawatan diri pada lansia yang harus diberikan setiap hari terutama yang

berhubungan dengan kebersihan individu. Perawatan diri merupakan tindakan yang harus dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, secara fisik ataupun psikologis. Kebersihan merupakan hal yang sangat penting karena bisa mempengaruhi kesehatan diri baik fisik maupun mental terutama kebersihan sehari-hari.

Adanya kemajuan ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu tanda keberhasilan pemerintah dalam pembangunan nasional, terutama dibidang medis atau ilmu kedokteran dan keperawatan sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan penduduk, serta meningkatkan harapan hidup lansia agar jumlah penduduk yang berusia lanjut meningkat dan bertambah (Nugroho, 2000).

Oleh sebab itu keterbatasan yang dimiliki oleh lansia, selain salah satu fungsi keluarga adalah pemeliharaan kesehatan, yaitu merawat anggota keluarga dan mencegah terjadinya gangguan kesehatan. Kesanggupan keluarga melaksanakan pemeliharaan kesehatan bisa dilihat dari tugas pemeliharaan kesehatan keluarga yang dilaksanakan. Keluarga dapat melaksanakan tugas kesehatan berarti keluarga harus bisa menyelesaikan masalah kesehatan keluarga. Nilai budaya memelihara orang tua yang berusia lanjut harus diajarkan pada anak-anak agar nantinya anak tersebut bisa membalas budi untuk merawat orang tua, hendaklah sistem ini dipertahankan dan dikembangkan terutama budaya di kota Sumenep yaitu merawat orang tua saat sang anak sudah dewasa dan menikah dan salah satu anak wajib tinggal dengan orang tua untuk merawatnya.

Peran merupakan sesuatu tindakan yang diharapkan untuk memenuhi tentang kebutuhan individu. Lembaga pertama yang bisa memenuhi kebutuhan individu adalah keluarga, karena salah satu peran keluarga adalah pemenuhan kebutuhan anggota keluarganya. melalui perawatan dan perlakuan yang sesuai, keluarga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, baik fisik, biologis, sosial, psikososial dan spiritualnya.

Keluarga merupakan tempat berkembangnya lembaga sosial dasar, pranata sosial dan semua lembaga lainnya. Dimasyarakat manapun didunia, kebutuhan manusia yang paling universal dan paling penting dalam kegiatan sehari-hari kehidupan individu adalah didalam keluarga.

Keluarga berperan penting dalam perawatan diri pada lansia. Mengaitkan teori maslow tentang kebutuhan manusia maka peran keluarga adalah yang paling utama yang bisa memenuhi kebutuhan perawatan diri pada lansia.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan peran keluarga dengan perawatan diri pada lansia di Dusun Pasar Kayu Desa Pabian Kabupaten Sumenep ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan peran keluarga dengan perawatan diri pada lansia di Dusun Pasar Kayu Desa Pabian Kabupaten Sumenep.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi peran keluarga pada lansia di Dusun Pasar Kayu Desa Pabian Kabupaten Sumenep.
2. Mengidentifikasi perawatan diri pada lansia di Dusun Pasar Kayu Desa Pabian Kabupaten Sumenep.
3. Menganalisa hubungan peran keluarga dengan perawatan diri pada lansia di Dusun Pasar Kayu Desa Pabian Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengetahui hubungan peran keluarga dengan perawatan diri pada lansia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam mengaplikasikan keperawatan gerontik

2. Bagi Keluarga Lansia

penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan kepada keluarga agar bisa memberikan peran keluarga yang benar dan sesuai pada lansia.

3. Bagi Instansi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi tempat pelayanan kesehatan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat.

4. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi, dan pengetahuan kepada mahasiswa tentang hubungan peran keluarga dengan perawatan diri pada lansia.

